

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi di Kelas VIII Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia lebih baik lagi. Kurikulum di Indonesia sering berganti dengan seiringnya perkembangan zaman. Perubahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, Kurikulum 2013 revisi menjadikan siswa lebih aktif dan berkarakter.

Menurut Depdiknas (2016:6), "Pengembangan kompetensi kurikulum bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (viewing), berbicara, dan menulis. "Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui berbagai tes. Kompetensi inti mencakup empat aspek yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan. Empat aspek tersebut sangat mempengaruhi perubahan peserta didik dalam sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi sikap spiritual dan sosial dapat dipelajari secara tidak langsung karena terintegrasi dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik lain, sedangkan pengetahuan dan ketrampilan dapat berkembang melalui pembiasaan dan budaya dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di dalam kelas.

### a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi inti yang berkaitan dengan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 4) tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah, yaitu;

**Tabel 2.2**  
**Kompetensi Inti**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>DESKRIPSI KOMPETENSI</b>
KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI.3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI.4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam

	<p>ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>
--	---

### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan bentuk kemampuan atau penguasaan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik selama pembelajaran. Dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 3) Bab II dijelaskan “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti.” Kompetensi dasar mengacu pada kompetensi inti, adapun kompetensi dasar meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

**Tabel 2.2**  
**Kompetensi Dasar**

KD 3.7	KD 4.7
Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi	Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan ke dalam indikator pembelajaran yang harus di capai peserta didik sebagai berikut.

- 3.7.1 Menentukan secara tepat diksi pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.2 Menentukan secara tepat pengimajian pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.3 Menentukan secara tepat kata konkret pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.4 Menentukan secara tepat majas pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.5 Menentukan secara tepat rima pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.6 Menentukan secara tepat rasa pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.7 Menentukan secara lengkap tema pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.8 Menentukan secara tepat amanat pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.9 Menentukan secara tepat bentuk tipografi pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 3.7.10 Menentukan secara tepat nada pada teks puisi yang dibaca disertai bukti.
- 4.7.1 Membuat simpulan dengan memperhatikan unsur fisik teks puisi dengan tepat.
- 4.7.2 Membuat simpulan dengan memperhatikan unsur batin teks puisi dengan tepat.
- 4.7.3 Membuat simpulan dengan memperhatikan makna pada teks puisi dengan tepat.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Thik Pair Share (TPS)* diharapkan peserta didik mampu.

- 1) Menentukan secara tepat diksi yang terkandung dalam teks puisi disertai bukti.
- 2) Menentukan secara tepat pengimajian yang terkandung dalam teks puisi disertai bukti.
- 3) Menentukan secara tepat kata konkret yang terdapat dalam teks puisi disertai bukti.
- 4) Menentukan secara tepat majas yang terdapat dalam teks puisi disertai bukti.
- 5) Menentukan secara tepat rima yang terdapat dalam teks puisi yang disertai bukti.
- 6) Menentukan secara tepat rasa yang terdapat dalam teks puisi disertai bukti.
- 7) Menentukan secara tepat tema yang terdapat dalam teks puisi disertai bukti.
- 8) Menentukan secara tepat amanat yang terdapat dalam teks puisi disertai bukti dan alasan
- 9) Membuat simpulan dengan memperhatikan unsur fisik teks puisi dengan tepat.
- 10) Membuat simpulan dengan memperhatikan unsur batin teks puisi dengan tepat.
- 11) Membuat simpulan dengan memperhatikan makna pada teks puisi dengan tepat.

## 2. Hakikat Teks Puisi Puisi

### a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata, irama dan rima sebagai media penyampaian untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran penyair dengan menggunakan imajinasi dibentuk dalam sebuah bahasa yang memiliki makna yang dalam.

Menurut Siswanto (2008:105), “Puisi merupakan teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata” Selain itu, Menurut KBBI (2008:1112), “Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait”

Menurut Pradopo (2014:7)

Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman yang penting, digubah dalam wujud paling berkesan.

Berikut contoh sebuah puisi :

*Aku*  
*Karya: Chairil Anwar*

*Kalau sampai waktuku*  
*Ku mau tak seorang kan merayu*  
*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*  
*Dari kumpulan yang terbang*

*Biar peluru menembus kulitku*

*Aku tetap meradang*  
*Luka dan bisa ku bawa berlari-lari*  
*Hingga hilang pedih peri*  
*Dan aku akan lebih tidak peduli*  
*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif menggunakan kata-kata yang indah dengan menggunakan bahasa sebagai media pengantarnya. Adapun contoh puisi yang diberikan membuktikan bahwa puisi merupakan teks yang berisi gagasan dengan disampaikan secara indah melalui pilihan kata, rima, larik, bait dan unsur-unsur pembangun lainnya.

#### **b. Unsur-unsur pembangun puisi**

Puisi sebagai salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya, yang mempunyai unsur-unsur pembangun sehingga dapat ditelusuri keberadaannya, yang tergolong dalam unsur-unsur pembangun teks puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin, sebagaimana dikemukakan oleh Hartoko dalam Waluyo (2013:27).”Dua unsur penting dalam puisi, yakni unsur tematik atau unsur semantic puisi dengan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik atau semantik menunjuk kearah batin, sedangkan unsur sintaksis menunjuk ke struktur fisik.”

Hal senada dikemukakan oleh Widjojoko dan Hidayat (2006:63).” Puisi sebagai salah satu karya kreatif yang diwujudkan dalam bentuk Bahasa, mempunyai unsur-unsur yang dapat di telusuri. Unsur yang digolongkan unsur intrinsik puisi itu

adalah: 1) Tema, 2) Rasa, 3) nada, 4) Amanat, 5) Diksi, 6) Imajinasi, 7) Pusat pengisahan, 8) Gaya Bahasa, 9) Ritme dan 10) Irama.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyanto (2013:28) mengemukakan, “Struktur batin puisi terdiri dari : tema, nada, perasaan dan amanat; sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas : diksi, pengimajian. Kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi. Majas terdiri atas lambang dan kiasan sedangkan verifikasi terdiri atas : rima, ritma dan metrum”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi terdiri atas dua pokok yakni struktur batin dan struktur fisik. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan keterjalinan dan semua unsur tersebut membentuk makna utuh

### **c. Struktur fisik**

Struktur fisik puisi merupakan struktur yang membangun bagian luar teks puisi artinya wujud yang nampak pada teks puisi tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Waluyo (2013:71) “Struktur fisik puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu ialah: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, irama, dan tipografi.

### 1) Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga menimbulkan efek tertentu.

Tjahjono (1988:59) mengemukakan, ” Diksi merupakan pilihan kata yang tepat, dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mempengaruhi daya imajinasi pembaca.”

Hal senada dikemukakan oleh Widjojoko dan Hidayat (2006:64).”Diksi merupakan hal yang penting karena keberhasilan puisi dicapai dengan mengintensifkan pilihan kata, puisi-puisi modern mencari kekuatan pada diksi yang tepat, karena makna dan keindahan puisi dibangun oleh seni kata.”

Berikut contoh diksi dalam puisi: Aku karya Chairil Anwar

*Aku*  
*Karya: Chairil Anwar*

*Kalau sampai waktuku*  
*Ku mau tak seorang kan merayu*  
*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*  
*Dari kumpulan yang terbang*

*Biar peluru menembus kulitku*  
*Aku tetap meradang*

*Luka dan bisa ku bawa berlari-lari*  
*Hingga hilang pedih peri*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Chairil Anwar menggunakan pilihan kata yang lugas, tegas, dan padat. Pilihan diksi yang menunjukkan ketegasan menyiratkan sesuatu yang penuh emosi sekaligus ketegaran.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi (pemilihan kata) merupakan kata-kata pilihan artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Pengimajian

Pengimajian adalah gambaran, kesan, atau apa yang ada dalam pikiran kita ketika membayangkan atau mengingat sesuatu.

Effendi dalam Waluyo (2013:80) mengemukakan, “Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati kita menyentuh kesejukan keindahan benda dan warna.”

Berikut contoh pengimajian (imaji suara)

*Aku*

*Karya: Chairil Anwar*

*Kalau sampai waktuku*

*Ku mau tak seorang kan merayu*

*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*

*Dari kumpulan yang terbang  
 Biar peluru menembus kulitku  
 Aku tetap meradang  
 Luka dan bisa ku bawa berlari-lari  
 Hingga hilang pedih peri  
 Dan aku akan lebih tidak peduli  
 Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Pada puisi Aku karya Chairil Anwar di dominasi dengan imaji taktil diantaranya terdapat pada “*biar peluru menembus kulitku aku tetap meradang*”. kemudian di baris keempat yang berbunyi “*luka dan bisa ku bawa berlari-lari*”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan suatu kata atau kelompok kata yang digunakan untuk mengungkapkan kesan dengan menggunakan panca indera berdasarkan dengar, pandang, rasa, dan kecap.

### 3) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang memiliki rujukan berupa sebuah objek yang dapat diserap oleh panca indera.

Waluyo (2013:81) mengemukakan, “Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus di konkretkan. Maksudnya bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh.”

Berikut contoh kata konkret

*Aku*  
*Karya: Chairil Anwar*

*Kalau sampai waktuku*  
*Ku mau tak seorang kan merayu*  
*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*  
*Dari kumpulan yang terbang*

*Biar peluru menembus kulitku*  
*Aku tetap meradang*

*Luka dan bisa ku bawa berlari-lari*  
*Hingga hilang pedih peri*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Kata konkret yang terkandung dalam puisi *Aku* karya Chairil Anwar adalah “*binatang jalang*”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata yang terkandung dalam puisi yang seolah-olah dapat kita lihat, dengar dan merasakan apa yang dilakukan penyair.

#### 4) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas adalah gaya bahasa atau pemanfaatan kekayaan bahasa untuk menjadikan kata lebih indah

Waluyo (2013:83) mengemukakan, ” Bahasa figuratif atau majas ialah Bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa,

yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna, kata atau bahasa yang bermakna kias atau makna lambang.”

Menurut Waluyo Bahasa figuratif (majas) memiliki dua makna yaitu makna kias dan makna lambang, mengenai makna kias Waluyo (2013:83) mengemukakan,

*a. Kiasan (gaya bahasa)*

Kiasan disini mempunyai makna lebih luas dengan gaya Bahasa kiasan karena mewakili apa yang secara tradisional disebut gaya Bahasa secara keseluruhan. Ada beberapa makna kiasan, sebagai berikut.

- 1) *Metafora* artinya benda yang dikiaskan tidak disebutkan, jadi ungkapan itu langsung berupa kiasan. Contoh : *lintah darat, kambing hitam*
- 2) *Perbandingan atau simile* artinya gaya Bahasa yang menggunakan kata kiasan untuk menyatakan perbandingan. Contoh : *laksana, bagaikan, bak.*
- 3) *Personifikasi* artinya keadaan atau peristiwa alam yang sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia
- 4) *Hiperbola* adalah kiasan yang berlebih-lebihan penyair melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapat perhatian lebih dari pembaca
- 5) *Sinecdoce* artinya menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan.

## b. Perlambangan

Perlambangan digunakan penyair untuk memperjelas makna dan membuat nada dan suasana sajak menjadi lebih jelas, sehingga dapat menggugah pembaca. Macam-macam lambang : Lambang warna, lambang bunyi, lambang suasana.

## 5) Rima

Rima adalah pengulangan bunyi yang terletak dalam larik sajak atau akhir sajak. Widjojoko dan Hidayat (2006:65) mengemukakan,

Rima adalah persamaan bunyi. Persamaan bunyi bisa terjadi di awal, tengah, atau akhir. Pada puisi lama rima akhir sangat teratur, misalnya dalam pantun rimanya a-b-a-b. dalam puisi modern rima tidak seteratur puisi lama. Walaupun demikian, bukan berarti tidak berirama. Puisi modern pun menggunakan rima. Hanya tidak seperti dahulu, rima digunakan secara bebas sesuai dengan ekspresi yang diinginkan penyair.

Contoh puisi yang mengandung rima:

*Aku*  
*Karya: Chairil Anwar*

*Kalau sampai waktuku*  
*Ku mau tak seorang kan merayu*  
*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*  
*Dari kumpulan yang terbang*

*Biar peluru menembus kulitku*  
*Aku tetap meradang*

*Luka dan bisa ku bawa berlari-lari*  
*Hingga hilang pedih peri*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Rima dalam puisi di atas, adalah : bebas. Hal ini, terlihat dari akhiran kata pada larik pertama hingga ketiga belas. Pada larik pertama sampai larik keempat, berakhiran (-u). Untuk larik kelima dan enam, berakhiran (-ng). Larik tujuh dan delapan berakhiran (-u) dan (-ng). Selanjutnya, larik kesembilan hingga ketiga belas berakhiran (-i).

#### Tipografi

Ciri-ciri yang dapat dilihat dari sebuah bentuk puisi adalah perwajahan. Perwajahan ini adalah pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi. Menurut Waluyo (2000:97), mengatakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Bentuk-bentuk tipografi dalam sebuah puisi berguna untuk menumbuhkan kesan tersendiri di dalam puisi.

*Pada Hujanlah*

*Karya Bode Riswandi*

*Pada gerimislah kau menitipkan segalanya*

*Batang-batang rindu yang tak jelas arahnya*

*Seperti ada yang terdorong keras ke dalam*

*Kanal, bisa gelisah atau kenangan yang bebal*

*Pada hujanlah kau sendiri benturkan wajahmu*

*Jadi gerimis baru, jadi embun yang menjentik  
Di daun waktu. Tapi akulah daun di pohon waktu  
Itu, yang tenggelam di sungai atau jatuh ke ngarai*

Pada puisi Pada hujanlah karya Bode Riswandi terdapat dua bait dimana tiap bait terdiri dari empat baris. pengaturan baris, bait, dan tanda baca hal tersebut bertujuan untuk mebentuk bangun ruang pada fisik puisi, menentukan pemaknaan, serta memberikan kesal visual bagi puisi

Pendapat di atas disimpulkan tipografi adalah sebuah perlambangan rasa, makna dan suasana yang divisualisasikan ke dalam bentuk tata baris dan bait dalam sebuah puisi.

#### **d. Struktur batin**

Struktur batin merupakan makna yang terkandung dalam teks puisi sehingga tidak dapat dilihat wujudnya atau bentuknya, pembaca harus mampu memahami puisi tersebut agar dapat menyimpulkan makna yang terkandung dalam teks puisi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Waluyo (2013:106),”Struktur batin puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair, ada empat struktur batin dalam puisi, yakni : tema, nada, perasaan, dan amanat.”

##### 1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair lewat sebuah puisi. Tjahjono (1988:72) mengemukakan,” *Theme* atau tema merupakan ide dasar dari suatu puisi yang bertindak sebagai inti dari keseluruhan makna dalam puisi

tersebut.” Hal senada dikemukakan oleh Waluyo (2013:106),” Tema merupakan gagasan pokok atau subjek-matter yang dikemukakan oleh penyair.” Sejalan dengan Waluyo, Widjoko dan Hidayat (2006:63) mengemukakan,” Tema adalah ide gagasan yang menduduki tempat utama dalam cerita.”

Berikut contoh sebuah puisi :

*Aku*  
Karya: Chairil Anwar

*Kalau sampai waktuku  
Ku mau tak seorang kan merayu  
Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang  
Dari kumpulan yang terbang*

*Biar peluru menembus kulitku  
Aku tetap meradang*

*Luka dan bisa ku bawa berlari-lari  
Hingga hilang pedih peri*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Dalam puisi sajak “*Aku*” tema yang terkandung dalam puisi tersebut adalah tentang kehidupan dan kemanusiaan. Menceritakan pernokohan tokoh “aku” yang terbang dan dihina oleh masyarakat

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok persoalan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui Bahasa puisinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2) Perasaan

Seorang penyair ketika menulis puisi membutuhkan suatu tema dan perasaan. Perasaan adalah sikap penyair terhadap isi puisi yang dibuatnya. Tjahjono (1988:70) mengemukakan.” *Feeling* atau perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok-pokok pikiran yang disampaikan. Sikap-sikap itu mungkin saja bisa berupa kemarahan, kasihan, simpatik, acuh tak acuh dan sebagainya.

Contoh puisi :

*Aku*  
*Karya: Chairil Anwar*

*Kalau sampai waktuku*  
*Ku mau tak seorang kan merayu*  
*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*  
*Dari kumpulan yang terbang*

*Biar peluru menembus kulitku*  
*Aku tetap meradang*

*Luka dan bisa ku bawa berlari-lari*  
*Hingga hilang pedih peri*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Dalam puisi “aku” menggambarkan rasa kebebasan seseorang untuk lepas dari sebuah ikatan, penyair tidak ingin meniru dan menampakan keadaanya, tetapi ia memiliki tekad yang kuat.

### 3) Amanat

Amanat adalah pesan inti dari penyair yang ingin disampaikan lewat tulisannya kepada pembaca melalui sebuah puisi. Waluyo (2013:30) mengemukakan, ”amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk membuat puisi ciptaanya. Hal senada dikemukakan oleh Widjoko dan hidayat (2006:64) mengemukakan, ”Amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, pendengar dan penonton. Melalui amanat inilah penyair menyapaikan sesuatu kepada pembaca. Mungkin ia mengharapkan pembaca marah, sedih, benci, menyayangi sesuatu atau berontak.”

Berikut contoh puisi:

*Aku*  
*Karya: Chairil Anwar*

*Kalau sampai waktuku*  
*Ku mau tak seorang kan merayu*  
*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*  
*Dari kumpulan yang terbang*

*Biar peluru menembus kulitku*  
*Aku tetap meradang*

*Luka dan bisa ku bawa berlari-lari*  
*Hingga hilang pedih peri*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Amanat yang terkandung dalam puisi di atas adalah kita sebagai manusia harus senantiasa kuat dan memiliki tekad yang kokoh.

Pendapat di atas dapat disimpulkan amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, pendengar maupun penonton berupa nilai-nilai yang dapat di contoh atau dapat di teladani

#### 4) Nada

Nada adalah alunan lembut, keras, rendah atau tinggi yang dihasilkan dari berbagai jenis bunyi dalam sebuah sajak yang berhubungan erat dengan perasaan, pemikiran dan sifat penyair dalam puisinya.

Waluyo (2013:25) mengemukakan, “Nada merupakan sifat penyair terhadap pembaca, apakah dia ingin bersifat menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas.”

*Aku*

*Karya: Chairil Anwar*

*Kalau sampai waktuku*

*Ku mau tak seorang kan merayu*

*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*

*Dari kumpulan yang terbang*

*Biar peluru menembus kulitku  
Aku tetap meradang*

*Luka dan bisa ku bawa berlari-lari  
Hingga hilang pedih peri*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Nada yang terkandung dalam teks puisi di atas adalah lugas, tegas dan penuh amarah penulis menyampaikan keresahanannya dengan penuh amarah

### **3. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Makna Teks Puisi**

#### **a. Hakikat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi**

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan pembelajaran apresiatif. Salah satu bentuk mengapresiasi sastra adalah memahami makna dalam suatu karya. Proses memaknai diawali dengan mengidentifikasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:517) menegaskan “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas seseorang atau benda.” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi merupakan kegiatan menentukan, menemukan, meneliti, serta mengumpulkan identitas. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun Teks Puisi.

*Semua Menghitung*  
*Karya Bode Riswandi*

*Dalam sholatku laut menghitung rakaat*  
*Dalam rakaatku langit menghitung kejanggalan*  
*Dalam kejanggalan cakrawala menghitung kubur*  
*Dalam kubur para kekasih menhumuskan tanah wirid*  
*Sementara di sini, dalam dada yang*  
*Kegelapan*  
*Tuhan dan bulan jadi semacam lapak untuk*  
*Mengadu*  
*Keberuntungan atau penumbalan.*

- 1) Bacalah puisi “Semua Menghitung”!
- 2) Setelah anda membaca puisi tersebut, identifikasikanlah unsur-unsur pembangun teks cerita puisi dengan menggunakan tabel berikut!

**Tabel 2.3**

**Contoh Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun  
 Teks Pusi**

NO	Aspek identifikasi	Bukti
1	Diksi	<i>A. Dalam sholatku laut menghitung rakaat</i> <i>B. Sementara disini, dalam dada yang kegelapan</i> <i>C. Tuhan dan bulan jadi semacam lapak untuk mengadu</i>
2	Kata konkret	A. Laut B. Kegalapan C. Bulan

3	Majas	Majas Hiperbola
4	Imaji	A. Imaji Rasa B. Imaji Visual
5	Tipografi	Menggunakan huruf besar-kecil dan tanda baca lengkap
6	Rima	Rima awal
7	Tema	Pertaubatan
8	Rasa	Perasaan penyesalan
9	Nada	Sedih
10	Amanat	Dalam hidup kita harus senantiasa mendekati diri kepada Tuhan apapun yang terjadi, dan jangan pernah menyerah untuk melanjutkan hidup dan harus berubah menjadi lebih baik.

#### **b. Hakikat menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi**

Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTS dalam ranah keterampilan berdasarkan kurikulum 2013. Pada kamus besar Bahasa Indonesia edisi IV (2008:1309), Menyimpulkan adalah mengikatkan hingga menjadi simpul. Jadi, menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna puisi dalam penelitian ini adalah menyimpulkan secara tepat unsur-unsur pembangun puisi dengan alasan, serta menyimpulkan makna yang terdapat dalam puisi yang dibaca.

*Semua Menghitung*

*Karya Bode Riswandi*

*Dalam sholatku laut menghitung rakaat*

*Dalam rakaatku langit menghitung kejanggalan*

*Dalam kejanggalan cakrawala menghitung kubur*

*Dalam kubur para kekasih menhumuskan tanah wirid*

*Sementara di sini, dalam dada yang*

*Kegelapan*

*Tuhan dan bulan jadi semacam lapak untuk*

*Mengadu*

*Keberuntungan atau penumbalan.*

1. Bacalah puisi di atas!
2. Simpulkan unsur fisik dari puisi di atas beserta penjelasannya!
3. Simpulkan unsur batin dari puisi di atas beserta penjelasannya!
4. Jelaskan makna yang terkandung dalam tiap bait puisi di atas

### **Contoh Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi**

NO	Aspek identifikasi	Bukti	Penjelasan
1	Diksi	<p><i>D. Dalam sholatku laut menghitung rakaat</i></p> <p><i>E. Sementara disini, dalam dada yang kegelapan</i></p> <p><i>F. Tuhan dan bulan jadi semacam lapak untuk mengadu</i></p>	<p>A. makna “<i>laut menghitung rakaat</i>” pada penggalan puisi di atas, menunjukkan kesedihan penulis hingga meneteskan air mata tiap rakaat sholatnya.</p> <p>B. Makna “<i>disini, dalam dada yang kegelapan</i>” pada penggalan puisi di atas menunjukkan kondisi penulis saat ini, dimana penulis merasa dirinya sedang dalam keterpurukan.</p>

			C. Makna “ <i>Tuhan dan bulan semacam lapak untuk mengadu</i> ” pada penggalan puisi di atas menunjukkan suasana hati penulis dimana dia memilih tuhan sebagai tempatnya mengadukan atau mencurahkan keresahan hatinya.
2	Kata konkret	D. Laut E. Kegelapan F. Bulan	A. Laut : mewakili air mata yang berlinang B. Kegelapan : mewakili keterpurukan atau kehampaan C. Bulan : mewakili malam hari
3	Majas	Majas Hiperbola	Majas yang terkandung dalam puisi tersebut adalah majas hiperbola , baris “ <i>dalam kejanggalan cakrawala menghitung kubur</i> ” baris tersebut merupakan hal yang tidak masuk akal dan berlebihan.
4	Imaji	Imaji Rasa Imaji Visual	A. Ditemukan imaji rasa pada baris “ <i>sementara disini, dalam dada yang kegelapan</i> ” kondisi dada yang kegelapan merupakan kondisi hati/perasaan penulis yang sedang terpuruk. B. Ditemukan imaji visual pada baris “ <i>dalam sholatku laut menghitung rakaat</i> ” kondisi orang solat dapat diketahui dengan indra penglihatan/visual.
5	Tipografi	Menggunakan huruf besar-kecil dan tanda baca lengkap	Penggunaan huruf besar biasanya merujuk pada penyebutan Tuhan dan tempat

			dan lain-lain. Tanda baca (,) untuk menyambung kalimat dan tanda baca (.) untuk menutup kalimat.
6	Rima	Rima awal	Terdapat kata-kata yang berirama pada baris 1-4 dimana di awal baris mengandung huruf “d”
7	Tema	Pertaubatan	Dalam baris “ <i>dalam sholatku laut menghitung rakaat</i> ” menggambarkan seseorang yang sedang mendekati diri dan mengadu kepada Tuhan hingga menangis
8	Rasa	Perasaan penyesalan	Perasaan sesal akan diri sendiri yang penuh dengan dosa dan terbang. Perasaan tersebut tampak pada penggunaan kata <i>kegelapan dan kubur</i> .
9	Nada	Sedih	Nada yang tergambar dalam puisi di atas adalah kesedihan. Hal ini terlihat dari beberapa kata yang digunakan misalnya : <i>laut, penumbalan dan kubur</i> .
10	Amanat	Dalam hidup kita harus senantiasa mendekati diri kepada Tuhan apapun yang terjadi, dan jangan pernah menyerah untuk melanjutkan hidup dan harus berubah menjadi lebih baik.	Terbukti dalam baris “ <i>Tuhan dan lapak jadi semacam lapak mengadu</i> ”

Makna puisi Raksasa karya Putu Wijaya adalah perjuangan seorang anak melawan rasa malas yang sedang menghantainya, raksasa dalam puisi ini menggambarkan besarnya rasa malas yang sedang menghantui sang anak dan selalu hadir setiap saat.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair and Share***

##### **a. Model pembelajaran *think pair and share***

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Berdiati (2010:5) mengemukakan,

Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini memotivasi siswa belajar secara berpasangan. Setiap anggota berperan menyelesaikan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Pada awal pembelajaran guru memberikan soal yang harus dipikirkan. Tahap ini disebut *Think* (Berpikir). Lalu siswa berpasangan menyelesaikan pertanyaan. Tahap ini disebut tahap *pair*. Masing-masing siswa dalam pasangan saling berbagi menyelesaikan masalah yang ditugaskan.

Yang dimaksud dengan *Think* (berpikir) adalah proses atau aktivitas berpikir siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks puisi untuk mencari dan menjelaskan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Aktivitas berpikir tersebut dapat memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan yang menuntut siswa agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan makna teks puisi.

*Pair* (berpasangan) adalah siswa berpasangan mendiskusikan unsur-unsur pembangun dan makna dari teks puisi yang diamati dan dipahami. Siswa dalam tahap *pair* ini berdiskusi Bersama dengan pasangannya untuk bertukar pikiran mengenai hasil pemikirannya tentang mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan makna Teks puisi.

*Share* (berbagi) adalah siswa secara berpasangan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru Bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelas. Selanjutnya guru menugaskan siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam buku siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Suprijono (2009:91) mengemukakan,

Pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* seperti Namanya "*Thinking*". Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*" pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasang-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengkonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis menyimpulkan model pembelajaran *Think Pair and Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari serta membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari dengan mendiskusikan jawaban yang benar dengan teman-teman yang lain untuk kemudian dibagikan di depan kelas.

#### **b. Tahapan pembelajaran dengan model *think pair and share***

Model pembelajaran sebagai suatu alat memiliki langkah-langkah yang harus tempuh oleh setiap guru dalam pelaksanaannya atau penerapannya dalam pembelajaran. Terdapat dua langkah penggunaan model *Think Pair and Share* yaitu

menurut Shoimin dan Huda. Menurut Shoimin (2014: 211) Tahapan pembelajaran Think Pair Share adalah sebagai berikut.

- a) Tahap satu, *think* (berpikir)  
 Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.
- b) Tahap dua, *pair* (berpasangan)  
 Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaan, dan jadwal pelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.
- c) Tahap tiga, *share* (berbagi)  
 Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap ini seluruh siswa kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Kemudian menurut Huda mengemukakan pendapat yang berbeda. Huda (2014:206-207) berpendapat bahwa *Think Pair and Share* sebaiknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- a. Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa
- b. Pendidik memberikan tugas pada setiap kelompok
- c. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu
- d. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- e. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

### **Pertemuan ke-1**

#### ***Think***

1. Peserta didik diberikan pertanyaan seputar topik tentang teks puisi
2. Peserta didik diberikan teks puisi “Hujan Bulan Juni”
3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang
4. Peserta didik secara berkelompok diberi kesempatan untuk memikirkan terlebih dahulu unsur-unsur pembangun teks puisi

#### ***Pair***

5. Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi berpasangan
6. Peserta didik (secara berpasangan) menerima puisi teks puisi berjudul “Semua Menghitung” yang diberikan oleh guru
7. Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi

#### ***Share***

8. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya bersama kelompok

9. Peserta didik untuk menunjukkan hasil diskusinya di depan kelas setelah diberi kesempatan oleh guru
10. Kelompok lain mendapat kesempatan untuk menanggapi hasil kerja pasangan lain yang ditunjukkan di depan kelas
11. Peserta didik melaksanakan diskusi dengan bimbingan guru
12. Peserta didik bersama-sama dengan guru memaparkan kebenaran jawaban

## **Pertemuan ke-2**

### ***Think***

1. Peserta didik diberikan pertanyaan seputar topik tentang teks puisi
2. Peserta didik diberikan teks puisi “Hujan Bulan Juni”
3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang
4. Peserta didik secara berkelompok diberi kesempatan untuk memikirkan terlebih dahulu unsur-unsur pembangun teks puisi

### ***Pair***

5. Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi berpasangan
6. Peserta didik (secara berpasangan) menerima puisi teks puisi berjudul “Semua menghitung” yang diberikan oleh guru
7. Peserta didik menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi

### ***Share***

8. Peserta didik kembali ke dalam kelompok awal untuk *menshare* hasil diskusi
9. Peserta didik untuk menunjukkan hasil diskusinya di depan kelas setelah diberi kesempatan oleh guru
10. Kelompok lain mendapat kesempatan untuk menanggapi hasil kerja pasangan lain yang ditunjukkan di depan kelas
11. Peserta didik melaksanakan diskusi dengan bimbingan guru
12. Peserta didik bersama-sama dengan guru memaparkan kebenaran jawaban.

### **c. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *think pair and share***

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Huda (2014:206) mengemukakan keunggulan pembelajaran *Think Pair and Share* sebagai berikut.

- a) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja Bersama orang lain
- b) mengoptimalkan partisipasi siswa
- c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.

Kelemahan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dikemukakan oleh Shoimin (2014:212) sebagai berikut :

- a) Banyak kelompok yang perlu melapor dan perlu dimonitoring
- b) Lebih sedikit ide yang muncul

c) jika ada perselisihan, tidak ada penengah

Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari uraian di atas adalah pendidik harus tetap mengawasi dan membimbing proses diskusi yang berawal dari pemikiran individu karena akan ada banyak jawaban yang tentunya memunculkan perdebatan di setiap kelompok sehingga proses diskusi tidak akan kondusif. Untuk menjalankan model ini pendidik harus memotivasi peserta didik agar bersemangat untuk belajar dan memacu kepercayaan diri siswa melalui jawaban yang berasal dari dirinya sendiri sehingga pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan berhasil

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Dede Dianah, Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015. Dede Dianah melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap pembelajaran Memahami dan menangkap Makna Teks Eksplanasi (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015)”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dede Dianah terdapat persamaan dengan model yang penulis gunakan yaitu *Think Pair and Share* namun teks yang menjadi bahan penelitian berbeda yakni penulis mengambil teks puisi sedangkan Dede Dianah mengambil teks eksplanasi. Dede Dianah menyimpulkan hasil penelitiannya, yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami dan

menangkap makna teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu penelitian Aninda Octavia Trisna (2014) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Membahas Isi Puisi dengan Menggunakan Model Think Pair Share Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone”. Terdapat persamaan penggunaan model dan materi yang dalam penelitian yaitu model *Think Pair Share* dan Puisi. Perbedaan penelitian terletak pada peserta didik, yaitu antara SMA Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone dan MTs Tanjungsari Kabupaten Ciamis. Aninda Octavia Trisna menyimpulkan bahwa terdapat kenaikan skor peserta didik dalam memahami isi puisi selama pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perbedaan dan peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Aninda Octavia Trisna, terdapat pula penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati Nugraha pada tahun 2019. Judul penelitian Fitri Rahmawati Nugraha yaitu “Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi (Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV di SDN Ngoresan No. 80 Kecamatan Jebres tahun ajaran 2018/2019)”. Persamaan penelitian terdapat pada model pembelajaran dan materi puisi. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu SDN Ngoresan No.80 Kecamatan Jebres dengan MTs Tanjungsari Kabupaten Ciamis. Penelitian ini

menemukan bahwa siklus I menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi meningkat menjadi 62,93 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43%. Hasil dari siklus II menunjukkan nilai rata-rata menganalisis unsur-unsur puisi juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 80,13 dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81%. Sehingga Fitri Rahmawati menyimpulkan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pai Share dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi peserta didik kelas IV SDN Ngoresan No.80 Jebres.

### **C. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan asumsi atau pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan dan menjadi titik tolak pemikiran yang tidak diragukan lagi. Heryadi (2014:31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat dirumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan mengidentifikasi teks puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi
2. Kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi

3. Model Pembelajaran *Think pair and share* merupakan satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berbagi pikiran, bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab secara individu maupun kelompok.
4. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model Pembelajaran

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Heryadi (2014: 32) menyatakan, hipotesis merupakan simpulan atau jawaban sementara tentang penelitian yang disusulkan. Sama halnya dengan Arikunto (2017: 45) yang mengemukakan, “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah bawah, Tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya”. Perumusan didasarkan pada prinsip-prinsip dasar atau anggapan yang dilandasi oleh hasil kajian teori.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Model pembelaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021.

2) Model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021.